

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka waktu panjang. Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.¹

Di Indonesia mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Tidak bisa dipungkiri lagi tidak sedikit umat muslim ingin melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan syariat Islam. Agama Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan syariat Islam, dengan cara baik dan benar, melarang menimbun harta tidak produktif (*mubazir*), sehingga aktivitas ekonomi yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Seiring dengan cepatnya akselerasi ekonomi Islam di tengah masyarakat, perlu ditingkatkan pula pemahaman akan pentingnya berinvestasi dengan menggunakan prinsip syariah.²

Investasi syariah di pasar modal merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang memiliki penting untuk meningkatkan pangsa pasar

¹ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Cetakan 6, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

² Hamzah dan Yohanes, “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional Jenis Saham pada Periode 2008-2012”, dalam *Jurnal MIX*, Volume IV Nomor 13, Oktober 2014, hlm. 396.

industri keuangan syariah di Indonesia. Pasar modal Indonesia dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia, baik konvensional maupun syariah. Terkait dengan pasar modal syariah, maka setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah Islam,³ termasuk di dalamnya efek-efek yang diperjualbelikan harus memenuhi segala persyaratan dan kualifikasi untuk bisa dikategorikan sebagai efek syariah.

Pedoman mengenai prinsip-prinsip syariah sebagai syarat bagi efek syariah bisa ditemukan di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pasar modal syariah di Indonesia memiliki dua indeks yakni *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jakarta Islamic Index* (JII) dibentuk oleh PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 juli 2000, sedangkan ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

ISSI memiliki kapasitas lebih besar dibandingkan dengan JII, karena ISSI per update terakhir pada 18 Desember 2013 memuat sebanyak 312 saham syariah,⁴ kemudian terjadi peningkatan ditahun 2017 sebanyak 331. JII hanya memuat 30 saham syariah. Kehadiran pasar modal mulai menarik perhatian masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir karena dianggap bisa menjadi alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan dan penyaluran dana, bagi investor hal ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan volume transaksi⁵ dan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁶ Dari 543 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 331 di antaranya merupakan anggota

³ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 77

⁴ Editor, dalam www.idx.co.id, diakses tanggal 23 Mei 2017.

⁵ Editor, diakses tanggal 23 Mei 2017.

⁶ Editor, diakses tanggal 23 Mei 2017.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).⁷

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah PT Mustika Ratu Tbk. pertama kali masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 7 juni 2011. Perusahaan ini didirikan berdasarkan akta Nomor 35 pada tanggal 14 Maret 1978 oleh Notaris G.H.S. Loemban Tobing, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/188/15 tanggal 22 Desember 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8 tanggal 25 Januari 1980, Tambahan Nomor 45. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Nomor 136 pada tanggal 17 Juli 2008 oleh Notaris Soetjipto, S.H.M.Kn, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan Undang Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007.

Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-09469.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 27 Maret 2009. Sesusai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat dan kegiatan usaha lain yang berkaitan. Perseroan berdomisili di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26, Nomor 4 Ciracas, Jakarta Timur. Perseroan ini memulai kegiatan komersial pada tahun 1978.

⁷ Editor, diakses tanggal 23 Mei 2017.

Ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa. Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

Keberadaan pasar modal membuktikan telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.⁸ Dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah untuk menguatkan likuiditasnya dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan yang semakin besar. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasionalnya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Pada umumnya investor mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan

⁸ Amirah, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, Struktur Modal dan Risiko Sistematis, Terhadap Tingkat Pengembalian Saham di JII", dalam Jurnal Studi Ekonomi Keuangan Islam, Volume 3 Nomor 1, September 2007, hlm. 118.

keuangan yang disajikan secara teratur disetiap periode.⁹ Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.¹⁰ Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakannya analisis terhadap laporan keuangan, di mana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.¹¹

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (rasio aktivitas) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM).

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.¹²

Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk

⁹ Juliana dkk, "Manfaat Ratio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen", Volume 3 No 2.

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hlm. 105.

¹¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, (Yogyakarta: Liberty, 2006), hlm. 35.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 180.

mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.¹³

Rasio profitabilitas, rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.¹⁴ Rasio yang terdapat di rasio profitabilitas ialah *Net Profit Margin* (NPM) atau *margin* laba bersih untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

Mengenai *profit margin* Joel G. Siregel dan Jae K. Shim mengatakan “(1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.”¹⁵

Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 182.

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), hlm. 135.

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Keuangan Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 16.

persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang tinggi.¹⁶

Penulis melakukan penelitian untuk memperkuat penelitian kembali yang berkaitan dengan *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016. Berikut ini adalah pergerakan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik;

Tabel 1.1
Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO)
dan Net Profit Margin (NPM)
PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016

Tahun	Triwulan	<i>Inventory Turnover (X1)</i>		<i>Working Capital Turnover (X2)</i>		<i>Net Profit Margin (Y)</i>	
		(%)		(%)		(%)	
2012	I	0,157	-	0,324	-	0,081	-
	II	0,191	↑	0,402	↑	0,117	↑
	III	0,193	↑	0,404	↑	0,133	↑
	IV	0,237	↑	0,466	↑	0,224	↑
2013	I	0,144	↓	0,291	↓	0,075	↓
	II	0,184	↑	0,361	↑	0,095	↑
	III	0,140	↓	0,290	↓	0,123	↑
	IV	0,128	↓	0,283	↓	-0,090	↓
2014	I	0,151	↑	0,353	↑	0,012	↑
	II	0,159	↑	0,370	↑	0,032	↑
	III	0,143	↓	0,362	↓	0,071	↑
	IV	0,193	↑	0,517	↑	0,052	↑
2015	I	0,122	↓	0,358	↓	0,016	↓
	II	0,150	↑	0,435	↑	0,037	↑
	III	0,140	↓	0,340	↓	0,054	↑
	IV	0,126	↓	0,390	↑	0,010	↓
2016	I	0,113	↓	0,295	↓	0,003	↓
	II	0,104	↓	0,351	↑	0,005	↑
	III	0,126	↑	0,302	↓	-0,069	↓
	IV	0,089	↓	0,303	↑	-0,066	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. (data diolah)¹⁷

¹⁶ Idra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Edisi Pertama, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 299.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Inventory Turnover* (ITO) pada tahun 2012 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan IV mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 triwulan I sampai triwulan IV mengalami kenaikan sampai 0,237% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 triwulan I sebesar 0,144%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 triwulan II sebesar 0,184% dan mengalami fluktuatif sampai tahun 2015 triwulan I sebesar 0,122%. Pada tahun 2015 triwulan III sampai tahun 2016 triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,104%. Pada tahun 2016 triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,126% dan penurunan kembali ditahun 2016 triwulan IV sebesar 0,089%.

Pada *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan IV. Pada tahun 2012 triwulan II sampai triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,466%. Kemudian di tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,291% dan mengalami fluktuatif sampai dengan tahun 2015 triwulan III. Akan tetapi pada tahun 2015 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,390%. Sedangkan pada tahun 2016 triwulan I sampai triwulan III mengalami fluktuatif kembali dan terjadi kenaikan kembali pada triwulan IV sebesar 0,303%.

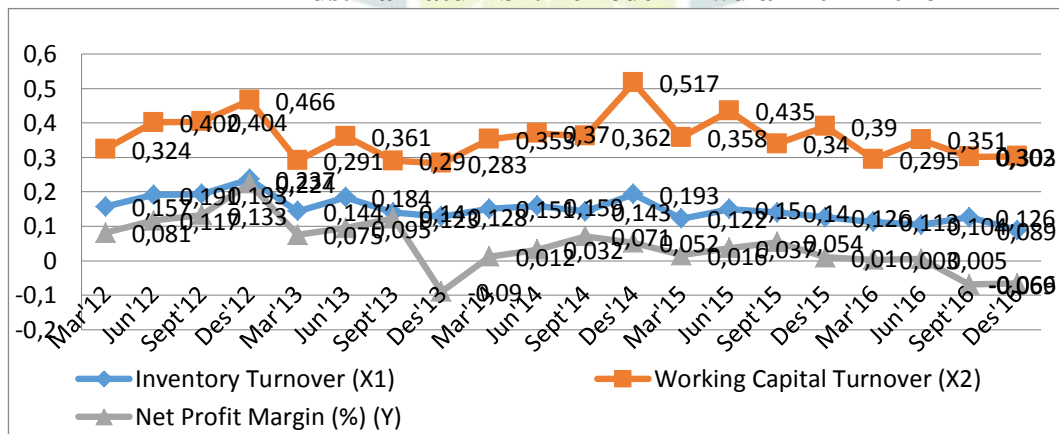
Pada *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan IV. Pada tahun 2012 triwulan I sampai triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,117% dan mengalami penurunan pada tahun 2012 triwulan III sebesar 0,133%. Kemudian di tahun 2012 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,224% akan tetapi pada triwulan 2013 triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,075% dan mengalami kenaikan kembali pada

¹⁷ Editor, dalam www.idx.co.id, diakses tanggal 23 Mei 2017

triwulan II dan III sebesar 0,123%. Sedangkan pada tahun 2014 triwulan I sampai triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,052% dan mengalami fluktuatif dari tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan IV sebesar -0,066%.

Berdasarkan data di atas, Penulis dapat merumuskan bahwa *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Mustika Ratu Tbk. bersifat sangat fluktuatif. Untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunan *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Mustika Ratu Tbk. maka dari itu Penulis menyajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Grafik 1.1
***Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM)**
PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016



Berdasarkan data pada grafik di atas terlihat bahwa jumlah *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif. Pada grafik di atas terlihat bahwa data menunjukkan adanya beberapa masalah seperti pada tahun 2016 ketika *Inventory Turnover* (ITO), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan akan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan kesesuaian atau keselarasan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu ketika *Inevntory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan ikut mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hal tersebut menarik perhatian Penulis untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul ***Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis berharap bahwa tingkat *Inventory Turnover* (ITO) memiliki korelasi terhadap *Working Capital Turnover* (WCTO), yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016?
2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016?

3. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016.
2. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016.
3. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penelitian secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk.;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk.;
 - c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk.;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk.;
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi;
 - b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan ekonomi selanjutnya dan mengetahui sejauh mana kekurangan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik;
 - c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan bisa

dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan;

- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang terpenting adalah peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah peneliti dapat dari perguruan tinggi ini, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, khususnya penelitian tentang *Net Profit Margin*;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menambah pengetahuan, memperluas cakrawala berpikir serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* bagi peneliti selanjutnya.